

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR POTENSIAL KABUPATEN KLATEN DALAM KAWASAN SUBOSUKAWONOSRATEN****Sandra Yulia Setyowati**<sup>✉</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui November 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:**Economic Development; Economic Growth; Sector potential. Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor potensial.***Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten paling rendah dalam kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN yaitu sebesar 1,96%. Sehingga perlu adanya kajian sektor ekonomi, dan pengembangan sektor potensial agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klaten dalam kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Variabel dalam penelitian ini adalah PDRB, Laju pertumbuhan ekonomi. Metode analisis menggunakan, Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klasen dan SWOT. Berdasarkan hasil analisis diketahui sektor potensial yang dikembangkan di Kabupaten Klaten yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut: sektor industri pengolahan, melakukan market research untuk mengetahui selera konsumen; Sektor pengangkutan dan komunikasi: memperbaiki akses transportasi; Sektor keuangan dan jasa perusahaan: memperluas jaringan dengan perusahaan lain yang menawarkan peminjaman modal; Sektor pertambangan: pemeliharaan SDA yang terbatas, penyebaran penambangan yang merata; sektor bangunan: pemberian jaminan keselamatan kerja; sektor perdagangan, hotel, dan restoran: jalur pemasaran pendek, memaksimalkan media promosi; sektor jasa-jasa: meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memberi motivasi kerja. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sektor potensial di Kabupaten Klaten perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar sektor tersebut menjadi sektor unggulan daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klaten.

**Abstract**

*Economic growth was lowest in the Klaten district SUBOSUKAWONOSRATEN ie by 1.96%. So it is necessary to study the economic sector, and the development of potential sectors in order to promote economic growth in the region SUBOSUKAWONOSRATEN Klaten. This study uses secondary data and primary data. Variables in this study are GDP, economic growth rate. Using analytical methods, Location Quotient, shift share, Typology Klasen and SWOT. Based on the results of analysis of potential sector that developed in Klaten district are manufacturing, transport and communications, financial and business services sector, mining, construction, trade, hotels and restaurants, and the services sector. potential sector development strategy in Klaten district are: potential sectors such as manufacturing, analysis market research to determine consumer preferences; transportation and communications sector: improve access to transportation; financial and business services sector: expand the network to other companies that offer loan capital; mining sector: maintenance of a limited natural resource, mining spread evenly; building sector: safety guarantees: trade, hotels, and restaurants: short marketing channels, maximizing media campaign; services sector: improve the quality of the workforce and motivating work. Based on the above results it can be concluded that the potential sectors in Klaten need any interference from the government to the sector to sector in the regions and boost economic growth in the district of Klaten.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sasa\_roses@yahoo.com



## PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi di Kabupaten Klaten dalam kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN dan untuk dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi daerah secara optimal, maka pembangunan dapat disusun menurut tujuan antar sektor. Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu yang

disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing daerah dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang mengalami penurunan laju pertumbuhan yang paling rendah jika dibandingkan dengan daerah lain dalam kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN. Berikut data Laju Pertumbuhan Ekonomi kota/kabupaten dalam kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN pada tahun 2007-2011:

**Tabel 1.** Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota SUBOSUKAWONOSRATEN Tahun 2007- 2011

No	Kab. / Kota	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Kota Surakarta	5,82	5,69	5,90	5,93	6,03
2.	Kabupaten Boyolali	4,09	4,04	5,16	3,59	5,27
3.	Kabupaten Sukoharjo	5,11	4,84	4,76	4,65	4,58
4.	Kabupaten Karanganyar	5,74	5,30	3,59	5,41	5,49
5.	Kabupaten Wonogiri	5,24	4,27	4,73	3,14	2,02
6.	Kabupaten Sragen	5,73	5,69	6,01	6,06	6,52
7.	Kabupaten Klaten	3,31	3,93	4,24	1,72	1,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2012

Dapat dilihat tabel 1.1 bahwa tingkat laju pertumbuhan ekonomi di kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN nilai pertumbuhan yang paling tinggi yaitu Kabupaten Sragen pada tahun 2011 mencapai 6,52 persen sedangkan laju pertumbuhan yang paling rendah yaitu Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketimpangan yang cukup besar antara Kabupaten Klaten dengan kabupaten/kota dalam kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN.

Salah satu usaha untuk mencapai pemerataan pembangunan maka perlu adanya strategi pengembangan sektor potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu

melalui analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman), kemudian menentukan sektor potensial yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Klaten, agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara optimal dan meningkatkan pendapatan penduduk, sehingga menjadikan pemerataan pembangunan yang lebih merata.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya menekankan

analisisnya pada data-data numerikal. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan pada hasil akhirnya (Suharsimi, 2006).

**Variabel Penelitian**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha tahun 2007-2011. PDRB merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB yang digunakan adalah PDRB Kabupaten/Kota di kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN atas dasar harga konstan tahun 2000.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan angket dengan menggunakan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang didapatkan dari kantor statistik maupun melalui literatur-literatur lainnya yang sesuai dengan penelitian ini. Informasi dari BAPPEDA dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Klaten melalui pemilihan strategi kebijakan oleh orang yang dianggap ahli.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Teknik LQ mengukur konsentrasi suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan

cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional ataupun nasional (Widodo,2006). Rumus LQ dapat ditulis sebagai berikut :

$$LQ = \frac{S_i / S}{N_i / N}$$

Keterangan :

- LQ : Indeks *Location Quotient*
- S<sub>i</sub> : Nilai tambah sektor i di Kabupaten/kota.
- S : PDRB di Kabupaten/kota.
- N<sub>i</sub> : Nilai tambah sektor i di Jawa Tengah.
- N : PDRB di Jawa Tengah.

2. Analisis *Shift Share*

Tujuan analisis *Shift Share* yaitu membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan, sedangkan *Shift Share* memperinci perubahan atas beberapa variabel (Tarigan,2005)

3. Analisis Tipologi Klasen

Melalui analisis Tipologi Klasen dapat diidentifikasi sektor-sektor unggulan di suatu daerah. Alat analisis ini dapat digunakan melalui pendekatan sektoral, dimana merupakan perpaduan antara *Locatient Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Tipologi Klasen melalui pendekatan sektoral dibagi menjadi empat klasifikasi sektor, berikut tabel Tipologi Klasen

**Tabel 2.** Klasifikasi Sektoral menurut Tipologi Klasen

kontribusi sektoral	LQ > 1	LQ < 1
laju pertumbuhan sektoral		
SS +	Sektor unggulan	Sektor potensial
SS -	Sektor potensial	Sektor terbelakang

Sumber : Rifki, 2011

Tabel 1.2 merupakan klasifikasi sektor menurut Tipologi Klasen. Ke-empat klasifikasi sektoral tersebut mempunyai karakteristik yang

berbeda, yaitu : Sektor unggulan (Kuadran I) yaitu sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Sektor

potensial (Kuadran II) yaitu pada sektor potensial di Kuadran II, hanya memiliki keunggulan kompetitif saja. Sektor potensial (Kuadran III) yaitu sektor potensial pada Kuadran III hanya memiliki keunggulan komparatif saja. Sektor terbelakang (Kuadran IV) yaitu pada sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif, sehingga sektor ini disebut sektor terbelakang.

#### 4. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini metode analisis SWOT dilakukan dengan teknik wawancara dan kuesioner kepada instansi pemerintahan yang berkaitan dalam hal ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Klaten. Berikut gambar matrik SWOT.

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tentukan Faktor-faktor Kekuatan Internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tentukan faktor-faktor Kelemahan Internal</li> </ul>
<b>EFAS</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tentukan Faktor Peluang Eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</li> </ul>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tentukan Faktor Ancaman Eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</li> </ul>

Sumber : Rangkuti, 2005

**Gambar 1.** Matriks SWOT

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis *Location Quotient*

Untuk melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap kabupaten/kota di kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN terutama di wilayah Kabupaten Klaten, maka dilakukan

dengan analisis *Location Quotient* (LQ). Adapun kesimpulan yang dapat diambil untuk menentukan sektor basis atau bukan basis dapat dilihat nilai LQ nya.  $LQ > 1$  berarti (sektor basis), apabila  $LQ < 1$  berarti (non basis). Hasil analisis LQ periode 2007-2011 di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 1.3:

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan LQ rata-rata Kabupaten Klaten periode 2007-2011

Lapangan Usaha	Tahun					rata - rata
	2007	2008	2009	2010	2011	
1.Pertanian	0.92	0.91	0.94	0.87	0.85	0.90
2.Pertambangan dan penggln	1.74	1.81	1.88	1.92	1.97	1.86
3.Industri pengolahan	0.74	0.74	0.75	0.78	0.87	0.78
4.Listrik, gas&air bersih	0.56	0.56	0.58	0.60	0.63	0.58
5.Bangunan	1.56	1.50	1.43	1.28	1.36	1.43
6.Perdag, hotel & restoran	1.29	1.28	1.29	1.33	1.45	1.33
7.Pengangkutan & komunikasi	0.56	0.80	0.59	0.61	0.67	0.64
8.Keuangan,persew&jsperush	0.74	0.75	0.77	0.80	0.87	0.79
9.Jasa-jasa	1.23	1.18	1.19	1.22	0.65	1.09

Ket: Kolom putih= Sek. non basis, Kolom Abu-abu= Sek. Basis (data BPS diolah)

Dari hasil tabel 1.3 dapat diambil kesimpulan bahwa di Kabupaten Klaten mempunyai empat keunggulan komparatif diantaranya yaitu Sektor Pertambangan dan penggalian, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, hotel dan restoran, Sektor jasa-jasa. Keunggulan komparatif tersebut merupakan subsektor yang dapat dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Klaten.

**Tabel 4.** Perhitungan Keunggulan Kompetitif Tiap sektor Ekonomi di Kabupaten Klaten (Cij) Tahun 2007-2011 (Ribu Rupiah)

Sektor/Industri	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
1 Pertanian	-1422299.67	-17772319.67	1069560.584	-10188916.62	-11861830.46
2 Pertambangan dan Penggalian	212787.0051	647043.0051	131268.3159	-51719.8974	-497173.012
3 Industri Pengolahan Listrik, Gas dan Air Bersih	-1448776.887	13913669.11	-353677.01	1495354.32	830502.1401
4 Bangunan	-23921.33867	498827.6613	31552.42683	43523.13911	-210972.2333
5 Perdagangan, Hotel dan Restoran	-1806901.49	-6233355.49	-2778836.121	-5312349.272	-1326361.092
6 Pengangkutan dan Komunikasi	-1622296.199	18046865.8	-1626177.045	491083.4087	-1879680.326
7 Keuangan, Persewaan & jasa perush	3794797.364	6486631.364	-5246158.014	-9136.104639	-53404.45664
8 Jasa-jasa	146037.7498	3624348.75	102317.7963	163092.4487	-279247.5309
9	-2561726.552	-33690130.55	-934242.9078	226062.6306	-28923357.01

Sumber : Data BPS yang diolah

Berikut merupakan hasil analisis perhitungan *Shift Share* di Kabupaten Klaten : Sektor yang memiliki nilai Cij positif di Kabupaten Klaten yaitu sektor Industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan. Sektor-sektor ini mengalami peningkatan nilai daya saing produksi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat perekonomian SUBOSUKAWONOSRATEN. Sedangkan sektor yang memiliki nilai Cij negatif yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa. Keenam sektor tersebut merupakan sektor yang mengalami nilai daya saing produksi yang menurun dibandingkan dengan sektor yang sama di

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah (kab/kota di kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN) dengan wilayah kab/kota (SUBOSUKAWONOSRATEN) sebagai referensi.

tingkat perekonomian SUBOSUKAWONOSRATEN.

## 3. Analisis Tipologi Klasen

Analisis Tipologi Klasen melalui pendekatan sektoral digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di suatu daerah ataupun sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dijadikan sektor unggulan di daerah tersebut. Dengan membandingkan nilai LQ dan *Shift Share* maka akan diketahui sektor mana saja yang termasuk sektor unggulan, potensial dan terbelakang. Adapun hasil dari analisis data menggunakan Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Hasil Analisis Tipologi Klasen Kabupaten Klaten

	LQ > 1	LQ < 1
SS +		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Industri</li> <li>• Sektor Pengangkutan</li> <li>• Sektor Keuangan</li> </ul>
SS -	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pertambangan</li> <li>• Sektor Bangunan</li> <li>• Sektor Perdagangan</li> <li>• Sektor Jasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pertanian</li> <li>• Sektor Listrik, Gas dan Air</li> </ul>

Sumber : Data BPS yang diolah

Hasil analisis Tipologi Klasen di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (LQ>1 dan SS+) hal ini disebabkan karena pengadaan memaksimalkan daya saing atau produksi sektor potensial di Kabupaten Klaten yang kurang berkembang sehingga sektor potensial tersebut tidak dapat menjadi produk unggulan di Kabupaten Klaten. Sedangkan sektor industri, sektor pengangkutan dan sektor keuangan termasuk ke dalam sektor potensial atau memiliki keunggulan kompetitif (LQ<1 dan SS+). Kemudian sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, dan sektor jasa termasuk ke dalam sektor potensial yang hanya memiliki keunggulan komparatif saja (LQ>1 dan SS-). Sektor pertanian dan sektor listrik, gas,

dan air dikategorikan sebagai sektor ekonomi yang tertinggal dibandingkan dengan sektor yang sama di level kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN (LQ<1 dan SS-).

#### 4. Analisis SWOT

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan *Location Quotien* untuk mengetahui sektor potensial dan analisis *Shift Share* untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi selanjutnya akan dilakukan analisis swot yang dimaksudkan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor-sektor potensial yang ada di Kabupaten Klaten agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut langkah strategi untuk memaksimalkan potensi ekonomi di Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Strategi pengembangan sektor industri

Strategi	Keterangan
SO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan kondisi geografis Klaten sebagai daerah pemasaran.</li> <li>2. Pemberdayaan SDM yang semakin berkualitas, memberikan pelatihan khusus seputar bidangnya.</li> <li>3. Memanfaatkan peluang bekerjasama dengan pihak lain (Investasi, penanaman modal, jamsos)</li> </ol>
WO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan <i>market research</i> untuk mengetahui selera konsumen.</li> <li>2. Perlu adanya perubahan produk, mode, harga, kualitas, dll.</li> <li>3. Promosi industri mebel, pengecoran logam pengecoran logam bisa meningkatkan perekonomian daerah apabila produk tersebut dikenalkan dengan para wisatawan.</li> </ol>

ST	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin beragamnya iklim usaha agar mengurangi pengangguran.</li> <li>2. Pemberian fasilitas kepada tenaga kerja agar lebih terampil, Misalnya pelatihan, jamkes, dll.</li> </ol>
WT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas jaringan pemasaran.</li> <li>2. Pemanfaatan SDA yang efektif dan efisien tanpa mengeksploitasi secara sepihak.</li> <li>3. Fluktuasi harga bahan baku yang tinggi akan mengurangi produksi namun apabila ada barang pengganti masih dapat melakukan produksi kembali.</li> </ol>

Sumber : data primer diolah

Kriteria peluang akses transportasi yang memadai akan meningkatkan menjadi pilihan utama masyarakat, sedangkan alat komunikasi yang modern dari tahun ketahun akan lebih mudah dalam melakukan promosi untuk meningkatkan nilai jual.

**Tabel 7.** Strategi pengembangan sektor pengangkutan dan komunikasi

Strategi	Keterangan
SO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki akses jalan.</li> <li>2. Perkembangan teknologi dan alat komunikasi yang semakin pesat akan membuka peluang dalam promosi dan meningkatkan daya jual.</li> </ol>
WO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan fasilitas pelayanan umum bagi masyarakat (angkutan KA, angkutan udara, dll)</li> <li>2. Melakukan pengamatan selera konsumen.</li> <li>3. Menciptakan program fasilitas jasa baru (asuransi keselamatan penumpang).</li> </ol>
ST	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati perubahan teknologi (sistem pemesanan tiket dengan layanan internet).</li> </ol>
WT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inovasi untuk menghindari pesaing yang sama.</li> <li>2. Menggunakan media promosi untuk meningkatkan produksi.</li> </ol>

Sumber : data primer diolah

Ketersediaan modal dalam pengembangan usaha menjadi prioritas utama untuk sektor keuangan dan jasa perusahaan karena perusahaan – perusahaan ini sangat berpengaruh dengan modal dan pelayanan jasa maka perlu adanya kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan modal perusahaan. Berikut langkah strategi untuk memaksimalkan potensi ekonomi di Kabupaten Klaten:

**Tabel 8.** Strategi pengembangan sektor keuangan dan jasa perusahaan

Strategi	Keterangan
SO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan lokasi.</li> <li>2. Membuat jaringan dengan perusahaan-perusahaan lain yang menawarkan pinjaman modal.</li> <li>3. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM.</li> </ol>
WO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media promosi untuk meningkatkan produktifitas perusahaan jasa dan keuangan.</li> <li>2. Mengutamakan pelayanan masyarakat atau nasabah.</li> </ol>

ST	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengatasi pesaing antar perusahaan maka perusahaan harus mempunyai keunikan tersendiri agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Misalnya perusahaan jasa yang menawarkan jaminan social tenaga kerja.</li> <li>2. Memberikan motivasi kerja kepada tenaga kerja. Memberikan bonus, tunjangan, pensiunan.</li> </ol>
WT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan bunga yang kecil kepada nasabahnya.</li> <li>2. Memberikan penghargaan bagi tenaga kerja yang berprestasi dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.</li> </ol>

Sumber : data primer diolah

Faktor strategi eksternal dan internal melakukan produksi. Berikut langkah strategi sektor pertambangan pada peringkat pertama yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan yaitu dekat dengan SDA dan akses transportasi potensi ekonomi di Kabupaten Klaten: yang memadai akan mempermudah dalam

**Tabel 9.** Strategi pengembangan sektor pertambangan dan penggalian

Strategi	Keterangan
SO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan letak geografis yang dekat dengan SDA.</li> <li>2. Akses transportasi yang memadai akan memperlancar produksi.</li> </ol>
WO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan terhadap sumber daya alam misalnya (pasir, batu) dengan tidak mengeksploitasi.</li> <li>2. Perbaikan sarana prasarana penunjang penggalian (jalan).</li> </ol>
ST	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebaran penggalian yang lebih merata..</li> <li>2. Melestarikan lingkungan alam disekitar pegunungan.</li> </ol>
WT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan sumber daya alam yang terbatas penambangan pasir dan batu harus dibatasi jika area pegunungan sudah rentan bahaya dan mencari daerah-daerah lain yang masih bisa ditambang kembali.</li> </ol>

Sumber : data primer diolah

Keterbatasan bahan baku bisa memiliki bahan baku terbatas. Berikut langkah mengakibatkan perusahaan kekurangan stok dan strategi potensi ekonomi di Kabupaten Klaten: macet tetapi hanya barang tertentu yang

**Tabel 10.** Strategi pengembangan sektor bangunan

Strategi	Keterangan
SO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pelatihan kepada yang belum berpengalaman.</li> <li>2. Pemberian jaminan keselamatan pekerja.</li> <li>3. Memperbaiki akses transportasi yang kurang baik demi kenyamanan konsumen (layanan antar).</li> </ol>
WO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan inovasi baru, harga dan kualitas yang terjamin.</li> <li>2. Menggunakan media promosi untuk meningkatkan produksi (memberikan jaminan kualitas barang, memberikan bonus)</li> </ol>
ST	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan lokasi yang dekat dengan bahan baku.</li> <li>2. Menganalisis harga bahan baku agar tetap stabil.</li> </ol>
WT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisa perubahan persaingan misalnya kualitas produk dan harga yang terjangkau.</li> <li>2. Memperbaiki fasilitas pelayanan konsumen (dapat memesan produk melalui internet).</li> </ol>

Sumber : data primer diolah

Menciptakan inovasi baru, melakukan untuk meningkatkan perekonomian di promosi atau bekerjasama dengan perusahaan Kabupaten Klaten. Berikut langkah strategi akan memperlancar sektor bangunan tersebut potensi ekonomi di Kabupaten Klaten:

**Tabel 11.** Strategi pengembangan sektor perdagangan, hotel, dan restoran

Strategi	Keterangan
SO	1. Memanfaatkan wilayah-wilayah strategi atau dekat dengan pusat perekonomian (pusat kota).
WO	1. Meningkatkan kualitas produk sesuai dengan selera konsumen. 2. Menciptakan ide-ide baru (menu makanan baru). 3. Memaksimalkan media promosi (melalui internet, televisi, radio, koran)
ST	1. Memberi diskon, bonus, souvenir. 2. Menciptakan produk yang mampu bersaing di pasar lokal dan pasar internasional (batik khas Klaten, produk pengecoran logam yang unik)
WT	1. Meningkatkan kualitas produk dan harga yang terjangkau agar dapat masuk ke pasar internasional tidak hanya pasar lokal. 2. Memberikan fasilitas pelayanan umum yang baik (penyambutan konsumen, tempat yang bersih dan nyaman)

Sumber : data primer diolah

Dengan melakukan analisis pasar untuk mengetahui selera konsumen maka perlu pengadaan inovasi baru dan perubahan mode, karena konsumen juga merasa jenuh apabila

produk dipasaran tidak fariatif dan homogen. Berikut langkah strategi memaksimalkan potensi ekonomi di Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

**Tabel 12.** Strategi pengembangan sektor jasa-jasa

Strategi	Keterangan
SO	1. Dengan kondisi geografis Kabupaten Klaten membuka peluang untuk sektor jasa hiburan, sosial kemasyarakatan. 2. Mencari tenaga kerja yang produktif.
WO	1. Mendeteksi perubahan persaingan pasar jasa. 2. Menyimpan modal cadangan untuk mengantisipasi masalah finansial. 3. Menggunakan alat komunikasi yang modern sebagai bahan untuk mempromosikan agar bisa dikenal secara luas (internet, televisi, radio)
ST	1. Memanfaatkan lokasi-lokasi strategis untuk penjualan jasa-jasa (dekat dengan keramaian atau pusat-pusat perekonomian) 2. Meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dengan memberi motivasi kerja (tunjangan, pensiunan, jaminan kerja, memberikan penghargaan bagi yang mencapai target,dll)
WT	1. Mengembangkan usaha dengan melakukan inovasi baru. 2. Kerjasama antara instansi pemerintah dengan masyarakat..

Sumber : data primer diolah

Untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Klaten maka harus memaksimalkan sektor-sektor potensial yang dimiliki setiap daerah tetapi juga mengembangkan sektor yang menjadi sektor terbelakang di Kabupaten Klaten.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Kabupaten Klaten memiliki sektor potensial yaitu sektor industri, sektor pengangkutan, sektor keuangan, sektor

pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, dan sektor jasa.

2. Beberapa hal yang menjadi strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

- Sektor industri pengolahan yaitu, dengan membaca peluang atas kemajuan teknologi yang semakin canggih, malakukan *market research* untuk mengetahui selera konsumen.
- Sektor pengangkutan dan komunikasi sebagai berikut: memperbaiki akses transportasi, mengembangkan SDM yang semakin berkualitas.
- Sektor keuangan dan jasa perusahaan sebagai berikut: memperluas jaringan dengan perusahaan lain yang menawarkan peminjaman modal, memberikan pelatihan bagi tenaga kerjanya, dan melakukan promosi
- Sektor pertambangan sebagai berikut: memperbaiki akses transportasi, pemeliharaan SDA yang terbatas, penyebaran penambangan yang merata
- Sektor bangunan sebagai berikut: pemberian jaminan keselamatan kerja, menganalisis harga agar tetap stabil.
- Sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai berikut: jalur pemasaran pendek, meningkatkan kualitas produk, memaksimalkan media promosi.
- Sektor jasa-jasa sebagai berikut: mendeteksi perubahan persaingan, meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memberi motivasi kerja.

Strategi perencanaan tersebut harus didukung oleh pemerintah daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Klaten.

#### **Saran**

1. Perlunya perhatian Pemerintah Kabupaten dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi Kabupaten Klaten dengan menganalisis potensi yang dimiliki suatu daerah dengan strategi pengembangan sektor potensial yang ada di Kabupaten Klaten. Memberikan pelatihan berwiraswasta kepada para pelaku sektor-sektor potensial agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri dan menyerap tenaga kerja agar mengurangi pengangguran.
2. Pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi khususnya mengenai strategi pengembangan sektor potensial agar tetap berdasarkan potensi yang dimiliki daerah, sehingga melalui kebijakan tersebut dapat memberikan nilai tambah untuk daerah yang memiliki sektor potensial, dan sektor terbelakang. Sektor pertanian terancam oleh keadaan manusia yang semakin bertambah, namun minimnya lahan kosong maka pertanian disana khususnya padi Delanggu perlu mendapat perhatian khusus, misalnya dengan pembatasan wilayah khusus pertanian (padi Delanggu) sehingga dengan pembatasan wilayah tersebut keadaan pertanian tidak terganggu oleh pembangunan perumahan dan gedung-gedung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.